

Peran Editor Program *News Magazine* Pada Program *Kaba Padek* Di Padang TV

Khoirriyah Okta Ningsih¹, Heri Sasongko², Dynia Fitri³

¹ Program Studi Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

^{2,3} Institut Seni Indonesia Padang Panjang

¹ siskaokta00@gmail.com,

Abstrak

Perkembangan industri penyiaran televisi menuntut penyajian program yang tidak hanya informatif, tetapi juga memiliki kualitas visual dan alur penyampaian yang efektif. Program *news magazine* merupakan salah satu format jurnalistik yang sangat bergantung pada proses penyuntingan dalam menentukan kejelasan pesan dan daya tarik tayangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses kerja editor dalam produksi program *news magazine Kaba Padek* di Padang TV. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara informal selama kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi yang dilaksanakan pada tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran editor tidak hanya terbatas pada aspek teknis penyuntingan, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan editorial pada setiap tahapan produksi, mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Editor berperan dalam memahami struktur program, menyeleksi materi visual, menyusun alur tayangan, serta menyelaraskan gambar dan audio agar informasi tersampaikan secara runtut dan mudah dipahami. Penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik profesional editor dalam produksi program televisi lokal, khususnya program *news magazine*.

Kata Kunci: Editor, *News Magazine*, *Kaba Padek*, Padang TV, Pascaproduksi

PENDAHULUAN

Perkembangan industri penyiaran televisi menuntut penyajian program yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memiliki kualitas visual dan alur penyampaian yang efektif. Meskipun media sosial berkembang pesat dan mengubah pola konsumsi informasi masyarakat, televisi masih bertahan sebagai media massa yang memiliki kekuatan pada pengolahan audio-visual serta jangkauan audiens yang luas. Untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, stasiun televisi melakukan berbagai inovasi, salah satunya dengan mendistribusikan siaran melalui platform digital seperti *live streaming* di YouTube agar tetap dapat diakses melalui gawai pintar (Morissan, 2004).

Salah satu format program televisi yang memerlukan pengolahan visual dan audio secara cermat adalah program *news magazine*. Program ini merupakan bentuk program jurnalistik yang menyajikan informasi aktual dengan pendekatan *feature* dan naratif, sehingga tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membangun alur cerita yang menarik bagi audiens. Dalam format ini, proses penyuntingan menjadi tahap penting karena menentukan bagaimana informasi disusun, dirangkai, dan disampaikan secara runtut serta mudah dipahami.

Editor memiliki peran sentral dalam proses pascaproduksi program televisi, khususnya pada program *news magazine*. Tugas editor tidak terbatas pada aspek teknis penyuntingan gambar dan suara, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan editorial yang berkaitan dengan alur visual, ritme tayangan, serta kesesuaian antara narasi dan gambar. Keputusan editorial tersebut berpengaruh langsung terhadap kejelasan pesan, daya tarik tayangan, serta pemahaman audiens terhadap isi program. Dalam sistem kerja televisi, editor menjadi penghubung antara konsep program, materi visual hasil liputan, dan tayangan akhir yang diterima oleh penonton (Morissan, 2004).

Pada konteks televisi lokal, peran editor menjadi semakin penting karena keterbatasan sumber daya menuntut efektivitas kerja dan ketepatan pengolahan materi siaran. Padang TV sebagai salah satu stasiun televisi lokal di Sumatera Barat berperan dalam menyajikan informasi dan hiburan yang mengangkat isu sosial dan budaya daerah. Salah satu program yang diproduksi adalah *Kaba Padek*, yaitu program *news magazine* yang dikemas dengan pendekatan naratif dan visual yang santai namun tetap informatif. Karakteristik program tersebut menuntut proses penyuntingan yang terstruktur agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi di Padang TV, ditemukan bahwa proses kerja editor dalam produksi program *Kaba Padek* melibatkan tahapan yang saling berkaitan, mulai dari pemahaman konsep dan naskah program pada tahap praproduksi, pengelolaan serta seleksi materi visual pada tahap produksi, hingga penyusunan alur tayangan pada tahap pascaproduksi. Namun demikian, proses kerja editor sering kali dipahami hanya sebagai aktivitas teknis penyuntingan, tanpa memperhatikan aspek editorial, profesional, dan pengambilan keputusan yang menyertainya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses kerja editor dalam produksi program *news magazine Kaba Padek* di Padang TV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji praktik profesional editor secara alami dan kontekstual berdasarkan

pengalaman langsung di lapangan (Creswell, 2014). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran editor dalam menentukan kualitas penyajian informasi pada program televisi lokal, khususnya program *news magazine*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses kerja editor dalam produksi program *news magazine*, khususnya pada program *Kaba Padek* di Padang TV. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji praktik profesional, pengalaman kerja, serta pengambilan keputusan editorial dalam konteks produksi program televisi secara alami dan kontekstual (Creswell, 2014).

Penelitian dilaksanakan di Padang TV, salah satu stasiun televisi lokal yang beroperasi di Sumatera Barat. Waktu penelitian disesuaikan dengan periode pelaksanaan kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi yang berlangsung selama kurang lebih dua bulan pada tahun 2025. Pemilihan lokasi dan waktu penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Padang TV merepresentasikan praktik produksi program televisi lokal, khususnya program *news magazine* yang mengangkat isu sosial dan budaya daerah.

Objek penelitian dalam studi ini adalah proses penyuntingan program *news magazine*, sedangkan subjek penelitian meliputi aktivitas kerja editor, materi visual dan audio program *Kaba Padek*, serta alur produksi yang berlangsung pada tahap pascaproduksi. Penelitian ini memfokuskan kajian pada peran editor dalam menyusun alur visual, mengatur ritme tayangan, serta menyelaraskan gambar dan audio agar pesan program dapat tersampaikan secara efektif kepada audiens.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara informal. Observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti terlibat langsung sebagai editor dalam proses produksi program *Kaba Padek*. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung alur kerja penyuntingan, penggunaan perangkat lunak editing, serta dinamika koordinasi dengan kru produksi lainnya. Observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan pemahaman fenomena berdasarkan konteks alami tempat kegiatan berlangsung (Moleong, 2017).

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi catatan kegiatan harian, naskah program, arsip visual, serta tangkapan layar proses editing. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan memberikan bukti visual terhadap proses kerja yang dilakukan selama produksi berlangsung. Selain itu, wawancara informal dilakukan melalui diskusi tidak terstruktur dengan editor senior dan kru produksi untuk memperoleh pemahaman mengenai standar kerja profesional dan pertimbangan editorial dalam produksi program *news magazine*.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sesuai dengan tahapan produksi program televisi, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan secara induktif.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara informal. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan serta memastikan konsistensi data yang diperoleh selama proses penelitian (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa dibuat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

Berdasarkan hasil observasi partisipan yang dilakukan selama kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi di Padang TV, diperoleh gambaran mengenai peran editor dalam produksi program *news magazine Kaba Padek*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran editor tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyuntingan, tetapi juga pada pengambilan keputusan editorial yang memengaruhi kualitas penyajian informasi.

Peran Editor pada Tahap Praproduksi

Pada tahap praproduksi, editor terlibat dalam proses pemahaman naskah dan struktur program *Kaba Padek*. Berdasarkan hasil observasi, editor mempelajari tema, alur segmen, serta durasi tayangan sebagai acuan dalam penyusunan visual. Tahap ini menjadi dasar penting dalam menentukan arah penyuntingan, karena kesesuaian antara naskah dan visual berpengaruh terhadap kejelasan pesan yang disampaikan kepada audiens.

Keterlibatan editor pada tahap praproduksi menunjukkan bahwa proses penyuntingan tidak hanya dilakukan setelah materi visual tersedia, tetapi telah dimulai sejak pemahaman konsep program. Hal ini sejalan dengan temuan observasi partisipan yang menunjukkan bahwa editor perlu memahami konteks isi program sebelum memasuki tahap penyuntingan teknis.

PROGRAM KABA PADEK (KABEK)	
JUDUL	: FAKTA FAKTA MENGERIKAN DARI KASUS PEMBUNUHAN CIKA
DURASI	: 14 MENIT
EDITOR	: KHOIRRIYAH OKTA NINGSIH
-SEGMENT 2-	
VIDEO	AUDIO
<p>BUMPER IN</p> <ul style="list-style-type: none"> • GAMBAR HEADLINE BERITA • VIDEO PENANGKAPAN PELAKU • VIDEO DITEMUKANNYA POTONGAN TUBUH KORBAN 	<p>MUSIK KABEK</p> <p>OPENING</p> <p>MUSIK MENEGANGKAN</p> <p>DI BALIK SENYAPNYA SEBUAH KOTA KECIL DI SUMATERA BARAT/ TERSEMBUNyi KISAH MENGERIKAN YANG MENGGUNGKANG NURANI SIAPA PUN YANG MENDENGARNYA//</p> <p>TIGA PEREMPUAN MUDA/ DIBUNUH DALAM RENTANG WAKTU BERBEDA/ DENGAN CARA YANG BEGITU KEJi// ADA YANG DIMUTILASI/ ADA YANG DIBUANG KE SUMUR TUA DALAM KEADAAN TAK UTUH// PELAKUNYA SEORANG PRIA BERUSIA 25 TAHUN/ YANG MENYIMPAN KEBENCIAN DAN DENDAM MENDALAM//</p> <p>BERIKUT INI 5 FAKTA MENGERIKAN DARI KASUS PEMBUNUHAN CIKA DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN/ SUMATERA BARAT/ VERSI KABA PADEK//</p>
VISUAL KELUARGA KORBAN YANG MENANGIS	MUSIK MENEGANGKAN

Gambar 1 Naskah voice over program Kaba Padek Episode 24 Juni 2025
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pada tahap praproduksi, editor tidak hanya mempersiapkan aspek teknis penyuntingan, tetapi juga melakukan pemahaman awal terhadap naskah program sebagai dasar penyusunan visual. Hal ini ditunjukkan pada gambar di atas, yang digunakan sebagai acuan utama dalam proses penyuntingan. Naskah *voice over* tersebut memuat alur informasi, penekanan narasi, serta durasi yang harus disesuaikan dengan materi visual yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi partisipan dan dokumentasi, editor mempelajari isi naskah *voice over* untuk menentukan kebutuhan gambar, urutan visual, serta transisi antarsekuen. Pemahaman terhadap naskah pada tahap praproduksi membantu editor dalam mengantisipasi alur tayangan sejak awal, sehingga proses penyuntingan pada tahap pascaproduksi dapat berjalan lebih terarah dan efisien. Naskah *voice over* berfungsi sebagai panduan naratif yang memastikan kesesuaian antara pesan yang disampaikan melalui narasi dengan visual yang akan ditampilkan.

Keterlibatan editor dalam menganalisis naskah *voice over* sejak tahap praproduksi menunjukkan bahwa proses penyuntingan tidak semata-mata dilakukan setelah materi visual terkumpul, tetapi telah dimulai dari tahap perencanaan konten. Temuan ini menegaskan bahwa peran editor pada tahap praproduksi bersifat strategis, karena menentukan arah penyusunan visual dan ritme tayangan agar informasi dalam program *news magazine* *Kaba Padek* dapat tersampaikan secara runtut dan mudah dipahami oleh audiens.

Peran Editor pada Tahap Produksi

Pada tahap produksi, editor tidak terlibat secara langsung dalam pengambilan gambar, namun berperan dalam pengelolaan dan seleksi materi visual yang diperoleh dari tim liputan dan arsip internal Padang TV. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, editor melakukan peninjauan terhadap kualitas gambar dan audio sebelum proses penyuntingan dilakukan.

Temuan ini menunjukkan bahwa editor memiliki peran sebagai penghubung antara hasil kerja tim liputan dan proses pascaproduksi. Editor memastikan bahwa materi yang digunakan relevan dengan naskah, memiliki kualitas teknis yang memadai, serta sesuai dengan karakteristik program *news magazine*. Proses ini menjadi bagian dari pengambilan keputusan editorial yang memengaruhi hasil akhir tayangan.



Gambar 2 Penulis membantu mengoperasikan kamera pada program sumarak Islam di Masjid Nurul Iman Padang
(sumber: dokumentasi pribadi)

Pada tahap produksi, editor tidak terlibat secara langsung sebagai penanggung jawab utama pengambilan gambar, namun tetap memiliki keterlibatan dalam mendukung proses produksi visual di lapangan. Hal ini ditunjukkan pada gambar di atas, yang merupakan bagian dari kegiatan produksi di lingkungan Padang TV.

Berdasarkan hasil observasi partisipan, keterlibatan penulis dalam membantu pengoperasian kamera bertujuan untuk memahami alur kerja produksi visual serta karakteristik gambar yang dibutuhkan pada tahap pascaproduksi. Pengalaman langsung di lapangan memberikan pemahaman kontekstual mengenai komposisi gambar, pergerakan kamera, serta kondisi teknis pengambilan gambar yang berpengaruh terhadap proses penyuntingan selanjutnya.

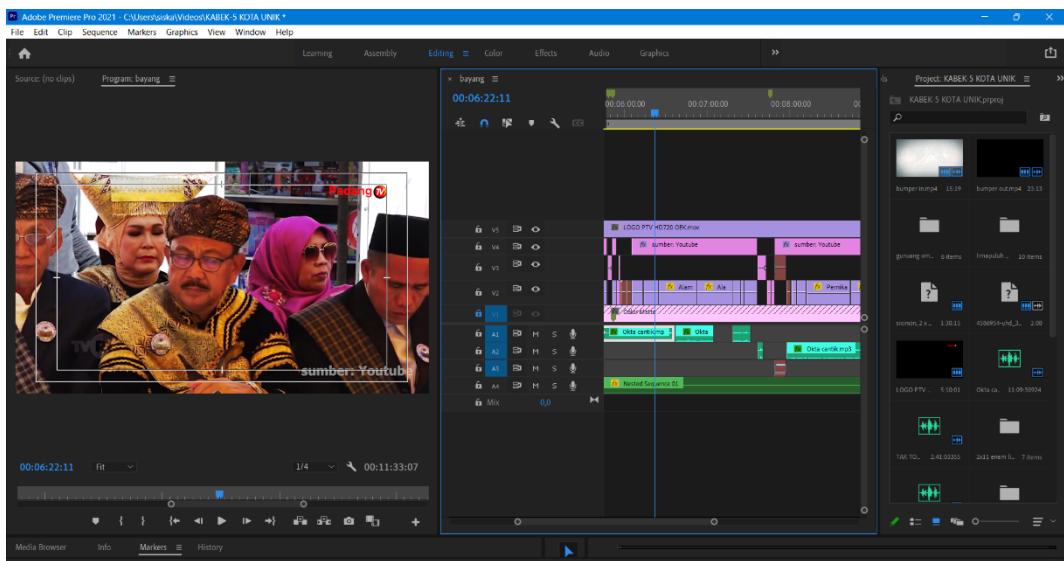
Dokumentasi pada gambar di atas menunjukkan bahwa keterlibatan editor pada tahap produksi bersifat pendukung dan observasional, bukan sebagai pengambil keputusan utama dalam pengambilan gambar. Namun demikian, pemahaman terhadap proses produksi memungkinkan editor untuk melakukan seleksi materi visual secara lebih tepat pada tahap pascaproduksi, karena editor telah memahami konteks pengambilan gambar dan kebutuhan visual program.

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan editor pada tahap produksi berfungsi sebagai jembatan antara proses pengambilan gambar dan proses penyuntingan. Dengan memahami proses produksi secara langsung, editor dapat mengantisipasi kendala teknis serta menyesuaikan strategi penyuntingan agar alur tayangan tetap efektif dan sesuai dengan karakteristik program *news magazine*. Dengan demikian, peran editor pada tahap produksi mendukung kualitas hasil akhir tayangan meskipun tidak terlibat secara penuh dalam pengambilan keputusan teknis produksi.

Peran Editor pada Tahap Pascaproduksi

Tahap pascaproduksi merupakan fokus utama peran editor dalam program *Kaba Padek*. Berdasarkan hasil observasi partisipan, editor melakukan penyusunan alur visual sesuai naskah, pengaturan durasi tiap segmen, penyelarasan antara gambar dan audio, serta penambahan elemen pendukung seperti musik latar. Proses penyuntingan dilakukan menggunakan perangkat lunak editing video yang digunakan oleh Padang TV.

Hasil observasi menunjukkan bahwa editor berperan penting dalam menjaga kesinambungan cerita dan ritme tayangan. Pengaturan urutan gambar dan durasi adegan dilakukan agar informasi dapat tersampaikan secara runtut dan mudah dipahami oleh audiens. Selain itu, editor juga berperan dalam memastikan kesesuaian antara narasi dan visual, sehingga pesan program tidak mengalami distorsi.



Gambar 3 Editing timeline Kaba Padek dalam software Adobe Premiere Pro
(sumber: dokumentasi pribadi)

Tahap pascaproduksi merupakan tahapan utama dalam proses kerja editor pada program *Kaba Padek*. Pada tahap ini, editor melakukan penyuntingan materi visual dan audio dengan mengacu pada naskah *voice over* serta struktur program yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses ini ditunjukkan pada gambar di atas, yang menggambarkan susunan klip video, audio narasi, *sound effect*, dan musik latar dalam satu rangkaian waktu.

Berdasarkan hasil observasi partisipan dan dokumentasi, editor menyusun alur visual dengan menempatkan potongan gambar sesuai urutan narasi pada *timeline* penyuntingan. Setiap klip disesuaikan durasinya agar selaras dengan *voice over*, sehingga informasi dapat disampaikan secara runut dan tidak tumpang tindih. Penggunaan *timeline* dalam perangkat lunak Adobe Premiere Pro memungkinkan editor untuk mengatur ritme tayangan, menentukan titik potong (*cut point*), serta mengelola transisi antaradegan secara presisi.

Selain pengaturan visual, editor juga melakukan penyelarasan audio dengan memastikan keseimbangan antara *voice over*, suara ambiens, dan musik latar. Berdasarkan hasil dokumentasi proses penyuntingan, penyesuaian level audio dilakukan agar narasi tetap terdengar jelas tanpa mengganggu elemen suara lainnya. Proses ini menunjukkan bahwa penyuntingan pada tahap pascaproduksi tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga melibatkan pertimbangan editorial untuk menjaga kenyamanan dan pemahaman audiens.

Dengan demikian, pembahasan terhadap gambar di atas menegaskan bahwa peran editor pada tahap pascaproduksi bersifat strategis dalam membentuk alur cerita dan kualitas tayangan. Penyusunan *timeline* editing menjadi ruang utama pengambilan keputusan editorial yang menentukan kesinambungan visual, ritme program, serta efektivitas penyampaian pesan dalam program *news magazine* *Kaba Padek*.

Pembahasan Temuan Praktik Editor

Berdasarkan temuan penelitian, peran editor dalam program *Kaba Padek* dapat dipahami sebagai peran strategis yang berada di antara aspek teknis dan editorial. Editor tidak hanya bertugas menyunting gambar dan audio, tetapi juga berperan dalam menginterpretasikan naskah ke dalam bentuk visual yang komunikatif.

Temuan ini sejalan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian, di mana pengalaman kerja dan praktik profesional menjadi sumber utama data. Melalui observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara informal, dapat dipahami bahwa kualitas tayangan *news magazine* sangat dipengaruhi oleh kemampuan editor dalam mengelola materi visual, mengambil keputusan editorial, serta berkoordinasi dengan kru produksi lainnya.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran editor merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas penyajian informasi pada program televisi, khususnya program *news magazine* di stasiun televisi lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi partisipan, dokumentasi, dan wawancara informal, dapat disimpulkan bahwa editor memiliki peran strategis dalam produksi program *news magazine Kaba Padek* di Padang TV. Peran tersebut terlihat pada keterlibatan editor dalam memahami konsep dan struktur program pada tahap praproduksi, melakukan seleksi serta pengelolaan materi visual pada tahap produksi, serta menyusun alur visual, mengatur ritme tayangan, dan menyelaraskan audio serta gambar pada tahap pascaproduksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses penyuntingan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan pengambilan keputusan editorial yang memengaruhi kualitas penyajian informasi. Melalui praktik profesional yang diamati secara langsung selama kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai proses kerja editor dalam produksi program televisi lokal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran editor merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas dan kualitas tayangan *news magazine*, khususnya dalam menyampaikan informasi yang runtut dan mudah dipahami oleh audiens.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Padang TV beserta seluruh kru produksi program *Kaba Padek* yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan Riset dan Pengembangan Profesi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta pendampingan selama proses pelaksanaan dan penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran kegiatan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
Morissan. (2004). *Manajemen media penyiaran: Strategi mengelola radio & televisi*. Kencana Prenada Media Group.